BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008:16), menerangkan bahwa Metode kuantitatif bertolak dari studi pendahuluan dari objek yang akan diteliti (*preliminary study*) untuk mendapatkan yang betul-betul masalah yang harus digali melalui studi pendahuluan melalui fakta-fakta empiris.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2011:2) mendefinisikan sebagai berikut:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulannya akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2010:14) mendefinisikan metode deskriptif sebagai berikut: Statistika yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

Selanjutnya menurut Mashuri (2008) dalam Umi Narimawati (2010:290) pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut: Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di temapat lain dengan mengatasi masalah yang serupa denga kehidupan.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif tersebut digunakan untuk menguji pengaruh Variabel Inflasi Indonesia dan Tingkat Efektivitas Pemeriksaan Pajak Terhadap penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) di Kantor Pelayanan Pajak Bojonagara Bandung periode 2012-2015. Serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah berpengaruh atau tidak berpengaruh.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2012:58) operasional variabel didefinisikan sebagai berikut Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Narimawati Umi (2008:30) pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut:

> "Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis factor".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu:

1) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2012: 39), pengertian variabel independen adalah:

"Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)."

Dalam penelitian ini variabel bebas yang akan diteliti adalah variabel X_1: Tingkat Inflasi Indonesia dan variabel X_2: Tingkat Efektivitas Pemeriksaan Pajak. Indikator Variabel tersebut adalah Tingkat Inflasi Indonesia (persentase) dan Tingkat efektivitas pemeriksaan pajak.

2) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2012:39) memberikan pengertian variabel dependen sebagai berikut:

"Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

Dalam penelitian ini variabel terikat yang akan diteliti adalah variabel Y: Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Indikator Variabel tersebut adalah Besarnya Jumlah penerimaan PPN.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator, skala, ukuran serta sumber dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga

pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Peneliti mengunakan skala pengukuran guna menghasilkan data kuantitatif yang akurat dan tepat. Menurut Sugiyono (2013:92) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Menurut Jonathan, (2012:71) menyatakan bahwa:

> "Skala pengukuran ratio mempunyai semua karakteristik yang dipunyai oleh skala nominal, ordinal dan interval dengan keindahan skala ini mempunyai nilai 0 (nol) empiris absolut atau mempunyai titik awal nol yang berkaitan dengan ketidakhadiran variabel yang sedang diukur. Nilai absolut nol tersebut terjadi pada saat ketidakhadirannya suatu karakteristik yang sedang diukur. Pengukuran ratio biasanya dalam bentuk perbandingan antara satu individu atau obyek tertentu dengan lainnya."

Definisi operasional tersebut diatas dapat diringkas dalam suatu tabel berikut ini:

Tabel: 3.1
Operasional Variabel

VARIABEL	KONSEP	INDIKATOR	SKALA
X1 Inflasi	Inflasi adalah keadaan yang menggambarkan perubahan tingkat harga dalam sebuah perekonomian. Irham Fahmi (2012:79)	Tingkat Inflasi Indonesia (persentase) Irham Fahmi (2012:79)	RASIO
X2 Efektivitas Pemeriksaan Pajak	Pemeriksaan pajak yang dilakukan secara profesional oleh aparat pajak dalam kerangka SAS merupakan bentuk penegakan hukum perpajakan. Pemeriksaan pajak merupakan hal pengawasan pelaksanaan sistem SAS yang dilakukan oleh Wajib Pajak, harus berpegang teguh pada Undang-undang perpajakan. Siti Kurnia (2010:244)	Efektivitas $= \frac{\text{Realisasi Pemeriksaan}}{\text{Target Pemeriksaan} + \text{n}} \times 100\%$ Schermerhorn John R. Jr. (2012:35)	RASIO

Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	Pajak pertambahan nilai adalah pengenaan pajak atas pengeluaran untuk dikonsumsi baik yang dilakukan perseorangan m aupun badan baik badan swasta maupun badan pemerintah dalam bentuk belanja barang atau jasa yang dibebankan pada anggaran belanja Negara. Sukardji (2012:22)	Besarnya Jumlah penerimaan PPN Sukardji (2012:22)	RASIO

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari data olahan Badan Pusat Statistik dan Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bojonagara Bandung.

Dalam suatu penelitian, langkah pengumpulan data adalah satu tahap yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan tersebut. Kesalahan dalam melaksanakan pengumpulan data dalam satu penelitian, akan berakibat langsung terhadap proses dan hasil suatu penelitian.

Dalam penelitian ini, Teknik Pengumpulan Data menggunakan Teknik Kepustakaan. Menurut Pohan dalam Prastowo (2012:81) :

> "kegiatan ini (penyusunan kajian pustaka) bertujuan mengumpulkan data dan informasi ilmiah, berupa teori-teori, metode, atau pendekatan yang pernah berkembang dan telah didokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, naskah, catatan, rekaman sejarah, dokumen-dokumen dan lain-lain."

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012: 80), pengertian Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan peneliti dalam tahun 1983-2015 (32 tahun):

1) Inflasi di Kota Bandung
2) Pemeriksaan pajak di KPP Pratama Bojonagara Bandung
3) Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai di KPP Pratama Bojonagara Bandung

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2011:120), pengertian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Adapun menurut Erlina dan Mulyani (2007), Sampel adalah bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi.

Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dalam Husein Umar (2008:78) adalah :

$$\mathrm{n} = \frac{\mathrm{N}}{1 + \mathrm{N}\ (\mathrm{e}).^{2}}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Kesalahan

Jumlah populasi (N) sebanyak Tingkat Inflasi, pemeriksaan pajak dan penerimaan PPN tahun 1983- 2015 (32 tahun), jumlah sampel (n) adalah :

$$\mathrm{n} = \frac{32}{1 + 32\ (0{,}05)\ .^{2}} = 30\ \text{Tahun}$$

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel diatas maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 tahun, dengan asumsi taraf kesalahan (e) sebesar 5%. Jadi, Sampel yang digunakan peneliti dalam tahun 1985-2015:

1) Inflasi di Kota Bandung
2) Pemeriksaan pajak di KPP Pratama Bojonagara Bandung
3) Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai di KPP Pratama Bojonagara Bandung

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai, maka penelitian ini dilakukan pada KPP Bojonagara yang dibawah Pimpinan Direktorat Jenderal Pajak dan Badan Pusat Statistik.

Adapun waktu yang ditempuh dalam melaksanakan dan menyelesaikan penelitian yaitu dimulai pada bulan Maret 2016 sampai dengan bulan Agustus 2016. Waktu penelitian dirinci sebagai berikut:

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

NO	KEGIATAN		BULAN & TAHUN					
			MAR 2016	APR 2016	MEI 2016	JUN 2016	JUL 2016	AGT 2016
I	**Tahap Persiapan**							
	1	Membuat *outline* dan proposal UP						
	2	Mengambil formulir penyusunasn skripsi						
	3	Menentukan tempat penelitian						
II	**Tahap Pelaksanaan**							
	1	Bimbingan UP						

	2	Pendaftaran seminar UP						
	3	Seminar UP						
	4	Revisi UP						
	5	Membuat *outline* dan proposal skripsi						
	6	Penelitian Perusahaan						
	7	Penyusunan skripsi						
	8	Bimbingan skripsi						
III	**Tahap Pelaporan**							
	1	Menyiapkan *draft* skripsi						
	2	Sidang akhir skripsi						
	3	Penyempurnaan Laporan skripsi						

3.5 Metode Pengujian Data

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Oleh karena itu analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif.

Adapun langkah-langkah analisis verifikatif (kuantitatif) yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda. Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian asumsi klasik meliputi:

a) Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut Singgih Santoso (2002:393), dasar pengambilan keputusan bias dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

(a) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi data adalah normal.

(b) Jika probabilitas < 0,05 maka data tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan:

(a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

(b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

b) Uji Asumsi Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

(a) Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.

(b) Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variable independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (*VIF*).*

c) Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-*Rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen). Sedangkan jika kondisinya nilai Sig. *correlations spearman's*> alpha (tingkat ketelitian=5%), maka tidak terjadinya heteroskedastisitas(Gujarati Damodar , 2003: 406).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variable dependen

yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182), uji autokorelasi adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antar anggota sampel. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson (uji DW).

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Definisi Garis Regresi menurut Andi Supangat (2007:352) adalah sebagai berikut:

> "Garis regresi (*regression line*/*line of the best fit*/*estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)".

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan seberapa besar pengaruh Inflasi dan Efektivitas pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak. Analisis regresi berganda digunakan untuk

mengetahui bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variable independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variable dependen (Y) dan variabel independen (X1 dan X2). Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a+b_1X_1+B_2X_2$$

Sumber : (Andi Supangat,2007:352)

Dimana:

Y = variabel terikat (Penerimaan Pajak)

a = bilangan berkonstanta

b1,b2 = koefisien arah garis

X1 = variabel bebas X1 (Tingak Inflasi*)*

X2 = variabel bebas X2 (Tingkat Efektivitas Pemeriksaan Pajak)

1) Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional.Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Pearson dengan Rumus

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi \sum Yi)}{\sqrt{\{n(\sum X1^2) - (\sum X1)^2\}\{n(\sum Y1^2) - (\sum Y1)^2\}}}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:50)

Dimana :

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Responden

X = Varaiabel Independen (Inflasi/Efektivitas Pemeriksaan Pajak)

Y = Variabel Dependen (penerimaan pajak)

Besarnya koefisien korelasi adalah -1< r < 1:

a. Apabila – berarti terdapat hubungan negatif

b. Apabila + berarti terdapat hubungan positif

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi adalah :

1) Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan anatara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yeng berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya)
2) Jika r = +1 atau mendekati +1, maka hubungannya kuat antara variabel X dan Y dan hubungan serah.

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,7999	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2009:250)

2) Koefisien Determinasi

Menurut Andi Supangat Supangat (2007:350), mengemukakan bahwa:

”Koefisiensi determinasi (R^2) merupakan besaran untuk menunjukkantingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentukpersen (menunjukkan seberapa besar presentase keragaman y yang dapatdijelaskanoleh keragaman x), atau dengan kata lain seberapa besar x dapatmemberikan kontribusi terhadap y”.

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapabesar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (R)^2 \times 100\%$$

Sumber :Umi Narimawati (2007:89)

Dimana :

Kd = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi

3) Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (Ho)

tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu Inflasi sebagai X1 dan Efektivitas Pemeriksaan Pajak sebagai X2 terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebagai variabel dependen (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis parsial antara variabel bebas Inflasi terhadap variabel terikat Penerimaan Pajak yang diberikan.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Inflasi terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan Inflasi terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Hipotesis parsial antara variabel bebas Efektivitas Pemeriksaan Pajak terhadap variabel terikat Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Efektivitas Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas Inflasi dan Efektivitas Pemeriksaan Pajak terhadap variabel terikat Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

b) Hipotesis Statistik

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t). Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji satu pihak (*one tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H0) : $\beta = 0$ dan hipotesis alternatifnya (H1) : $\beta \neq 0$

H0 : $\beta = 0$: Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

H1 : $\beta \neq 0$: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

H0 : $\beta = 0$: Efektivits Pemeriksaan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

H1 : $\beta \neq 0$ Pemeriksaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

c) Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam statu penelitian.

Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_1 = r_1y \sqrt{\frac{n - k - 1}{(1 - r_1y^2)}} \quad \text{dan } t_2 = r_2y \sqrt{\frac{n - k - 1}{(1 - r_2y^2)}}$$

Dimana :
r = Korelasi parsial yang ditentukan
n = Jumlah sampel
$t = t_{hitung}$

d) Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

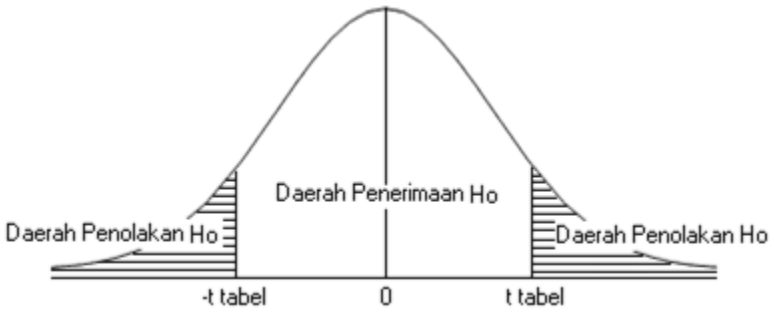
Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.

c) t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan

d) t tabel; dicari didalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut,$\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n-k-1) atau 24-2-1=21



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penarikan Kesimpulan Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika thitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Inflasi dan Efektivitas Pemeriksaan Pajak berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang diberikan. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0{,}05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.